



## **Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa**

**Rio Hermawan**

SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Yogyakarta

Email: [riohermawan1990@gmail.com](mailto:riohermawan1990@gmail.com)

---

Received: 2021-04-13; Accepted: 2021-08-16; Published: 2021-08-31

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi kerja siswa dan mendorong produktivitas belajar siswa agar dapat mencapai cita-cita pekerjaan yang diinginkan, dan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap masa depannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library reserach*). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten. Hasil penelitian ini adalah peran Guru BK dalam melaksanakan motivasi kerja siswa meliputi Guru BK memberikan Orientasi pilihan karir kepada siswa, menstimulus siswa agar bisa bereksplorasi diri, menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan kerja, menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan kerja secara mendalam, memberikan gambaran konsekuensi atas status putusan karir siswa, menstimulus siswa agar bisa komitmen dalam mengambil keputusan karir dengan memberikan berupa bimbingan klasikal, kunjungan industri, dan menyelenggarakan *career day*. Peran guru bimbingan dan konseling membangun siswa agar memiliki semangat belajar, kepercayaan diri *soft skill atau hard skill*, kesiapan mental untuk terjun ke dunia kerja. Serta membekali siswa dalam menyiapkan kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga dapat memutuskan karier yang dimiliki menjadi memadai.

**Kata Kunci:** *Peran Guru Bimbingan dan Konseling; Motivasi Kerja.*

## 22 | Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa

### Abstract

This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers in motivating students' work and encouraging student learning productivity in order to achieve the desired work goals, and enhance a sense of responsibility towards their future. This study uses a qualitative descriptive analysis method, the data collection technique used is library research. The analysis technique used in this research is content analysis method. The results of this study are BK teachers in carrying out work motivation including BK teachers providing career choice orientation to students, stimulating students to explore themselves, stimulating students to explore the work environment, stimulating students to explore the environment in depth, providing an overview of the consequences of award status student careers, stimulating students to be committed to making career decisions by providing classical guidance, industry visits, and organizing career days. The role of the guidance and counseling teacher builds students to have a passion for learning, self-confidence soft skills or hard skills, mental readiness to enter the world of work. As well as equipping students in preparing the competencies needed to work so that they can determine an adequate career.

**Keywords:** *The Role of Guidance and Counseling Teachers; Work Motivation.*

### PENDAHULUAN

Pada tingkat sekolah menengah penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor sekolah. Bimbingan dan konseling pada pendidikan menengah merupakan layanan integral yang memfasilitasi siswa dalam pengembangan pribadi, sosial, pendidikan dan karier. Dimana pada tingkat tersebut siswa dituntut untuk dapat menggali serta memahami potensi yang dimilikinya (Lunenburg, 2010).

Peranan guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya (Aditama, n.d.). Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada disekolah, guru BK disekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik (Abdullah, Hidayana, Kutaneegara, & Indiyanto, 2019). Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah – masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik (Sulistianingsih & Widiyanti, 2020).

Peran guru bimbingan dan konseling yaitu membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan motivasi kerja peserta didik agar menjadi lebih baik (Loera, Nakamoto, Oh, & Rueda, 2013). Layanan Bimbingan karier sebagai salah satu bidang dari peran bimbingan dan konseling menjadi strategi untuk mengentaskan permasalahan karier yang dialami oleh siswa. Untuk merencanakan sebuah karier yang matang dibutuhkan strategi pemahaman karier yang bagus. Memahami jenis-jenis pekerjaan dan kualifikasi yang dibutuhkan sangatlah penting, karena hal ini dapat mempengaruhi pola pikir terhadap bakat dan minat seseorang dalam pemilihan karier dimasa depan (Greenhaus, Callanan, & Godshalk, 2010). Hal tersebut dikarenakan pemilihan pekerjaan dan pematangan keputusan karier membutuhkan proses yang panjang dan setiap individu memiliki karakteristik tertentu dalam menentukan pilihan kariernya (Lent & Brown, 2013).

Pemahaman karier adalah salah satu aspek penting dalam sebuah program layanan bimbingan dan konseling karier. Bimbingan dan konseling karier memiliki arti pemahaman mengenai perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir secara rasional dan realistis sesuai dengan potensi diri dan kesempatan karier yang tersedia (Zamroni &

## 24 | Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa

Rahardjo, 2015). Bimbingan dan konseling karier berfokus pada perencanaan kehidupan siswa yang berkaitan dengan pemahaman mengenai keadaan diri dan kondisi lingkungannya agar siswa memiliki pandangan lebih luas mengenai dunia kerja.

Berdasarkan pengalaman dari penulis sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di lapangan, terungkap bahwa masih terdapat beberapa siswa (terutama kelas XII) yang merasa bingung setelah ia nanti lulus dari SMK. Guru BK melihat siswa belum memiliki arah dan tujuan yang jelas setelah ia lulus nanti, apakah hendak bekerja atau kuliah. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja belum sesuai dengan harapan, sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan masih banyak lulusan SMK yang belum siap bekerja bahkan masih banyak yang menganggur.

Melihat hal tersebut peneliti juga memaparkan berdasarkan hasil penelitian sebagai penunjang berdasarkan penelitian I Made Sirsa, Nyoman Dantes, & I Gusti Ketut Arya Sunu menunjukkan bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri siswa memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa (Sirsa, Dantes, & Sunu, 2014). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan perlu memiliki motivasi kerja sebagai kekuatan untuk mendorong dirinya dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian tujuan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya, yang meliputi hasrat dan keinginan, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan.

Peran motivasi kerja bagi siswa sangat penting karena motivasi ini dapat memberikan dorongan dan semangat siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan saat bekerja nantinya (Williams & Williams, 2011). Motivasi kerja sangat diperlukan siswa SMK, hal ini akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, dimana siswa akan berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sesuai bidang keahliannya.

Salah satu arahan yang dapat dilakukan oleh guru adalah pembimbingan melalui layanan bimbingan karier yang dikelola oleh konselor bimbingan dan konseling. Sehingga jika siswa aktif dalam bimbingan karier diharapkan siswa dapat menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Salah satu faktor yang mendukung kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja adalah motivasi kerja (Herzberg, 2017).

## **25 | Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi kerja siswa dan mendorong produktivitas belajar siswa agar dapat mencapai cita-cita pekerjaan yang diinginkan, dan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap masa depannya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, yang menggambarkan mengenai layanan bimbingan dan konseling karier dalam memotivasi kerja siswa SMK. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, laporan dan informasi dari guru BK di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi baik buku, jurnal, internet, siswa, dan guru BK yang mana validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten yaitu dengan menjelaskan dan menganalisis dari sumber-sumber yang ada, setelah itu berbagai referensi dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi kerja tumbuh dari pengaruh timbal balik antara faktor individu dan lingkungan. Motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu kekuatan yang menjadi pendorong baik yang berifat mendekatkan atau menjauhkan dan mengaktifkan suatu dorongan pekerjaan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu (Verschelden, 2017).

Motivasi kerja bagi siswa merupakan hal terpenting dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan utama dalam pemberian motivasi kerja bagi siswa yang harus dibangun guru bimbingan dan konseling adalah mendorong produktivitas belajar siswa agar dapat mencapai cita-cita pekerjaan yang diinginkan, dan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap masa depannya (Badriyah, 2018). Dalam dunia pendidikan, untuk membangkitkan motivasi kerja bagi siswa sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan di jenjang SMK (Hermawan & Astuti, 2021). Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan sebagai Guru BK, motivasi penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan memiliki motivasi yang muncul karena kesadaran diri, siswa lebih tekun dalam belajarnya, siswa memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam belajar, serta adanya kesabaran

Available at: <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/>

## 26 | Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa

dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran walaupun membutuhkan waktu yang lama

2. Tanpa motivasi kerja baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dimiliki siswa maka akan melaksanakan semua rangkaian tugas tanggungjawab sebagai siswa yang ada sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimilikinya dan yang diharapkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan
3. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam melaksanakan proses belajarnya, dan mempertahankan prestasi belajarnya serta bersaing secara sportif.

Aspek dalam mempersiapkan motivasi kerja siswa dikenal sebagai aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis (Tirtayasa, 2019). Aspek aktif yaitu motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek pasif adalah motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia ke arah tujuan yang diinginkan.

Penulis mengembangkan beberapa strategi yang bisa diterapkan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi kerja siswa yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling memberikan orientasi pilihan kepada siswa, yaitu kesadaran akan pentingnya membuat pilihan dan motivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan karier.
2. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa bereksplorasi diri, yaitu mengumpulkan informasi tentang diri sendiri dalam hal ini termasuk informasi kelebihan maupun kekurangan diri.
3. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan kerja, yaitu mengumpulkan informasi umum tentang lingkungan yang berkaitan dengan alternatif pilihan karier.
4. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan secara mendalam, yaitu mengumpulkan informasi rinci tentang alternatif pilihan studi lanjut.
5. Guru bimbingan dan konseling memberikan gambaran konsekuensi atas Status putusan karir siswa, yaitu kemajuan dalam memilih alternatif karir nantinya
6. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa komitmen, yaitu keyakinan terhadap alternatif karir yang dipilih.

## 27 | Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pendapat ahli, penelitian yang relevan dilakukan I Made Sirsa, Nyoman Dantes, & I Gusti Ketut Arya Sunu menunjukkan bahwa ekspektasi karir, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri siswa memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa (Farozin & Harmawan, 2018). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Keterkaitan hasil ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah kesamaan variabel motivasi kerja. Sedangkan menurut Corey menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keputusan karier diantaranya adalah *motivation and achievement* (Corey & Corey, 2020).

### KESIMPULAN

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan dorongan kepada siswa dalam motivasi kerja untuk membantu memberi pemahaman gambaran tentang karier dan mengaktifkan dorongan motivasi kerja siswa. Strategi yang bisa diterapkan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi kerja siswa yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling mendorong motivasi kerja siswa dengan cara bimbingan klasikal, kunjungan industri, dan menyelenggarakan *career day*. Upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu memotivasi untuk menstimulus siswa agar setiap kegiatan yang akan dikerjakan dapat menunjang karir di masa depan.
2. Guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa agar dapat menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa agar dapat menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
4. Guru bimbingan dan konseling memberikan orientasi pilihan kepada siswa, yaitu kesadaran akan pentingnya membuat pilihan dan motivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan karier.
5. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa bereksplorasi diri, yaitu mengumpulkan informasi tentang diri sendiri dalam hal ini termasuk informasi kelebihan maupun kekurangan diri.

## 28 | Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa

6. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan kerja, yaitu mengumpulkan informasi umum tentang lingkungan yang berkaitan dengan alternatif pilihan karier.
7. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan secara mendalam, yaitu mengumpulkan informasi rinci tentang alternatif pilihan studi lanjut.
8. Guru bimbingan dan konseling memberikan gambaran konsekuensi atas Status putusan karir siswa, yaitu kemajuan dalam memilih alternatif karir nantinya
9. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa komitmen, yaitu keyakinan terhadap alternatif karir yang dipilih.

Dengan demikian, apabila motivasi kerja siswa sudah terbangun dan siswa sudah memiliki motivasi kerja yang tinggi maka siswa akan memiliki semangat, kepercayaan diri, kesiapan mental untuk terjun ke dunia kerja. Serta siswa akan membekali dirinya dengan berbagai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga dapat memutuskan karier yang dimiliki menjadi memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., & Indiyanto, A. (2019). Beyond school reach: Character education in three schools in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 9(3), 145.
- Aditama, M. H. R. (n.d.). Online Career Job Dictionary as Media Improving Career Exploration of Junior High School Students. *Teknodika*, 18(2), 133–145.
- Badriyah, R. (2018). BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME KERJA DI UNIT PELAKSANA TEKNIK DINAS (UPTD) BALAI LATIHAN KERJA BANDAR LAMPUNG. UIN Raden Intan Lampung.
- Corey, M. S., & Corey, G. (2020). *Becoming a helper*. Cengage Learning.
- Farozin, M., & Harmawan, R. (2018). Relationship between work motivation with career decisions in students. *Int. J. Mech. Eng. Technol*, 9, 886–896.
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2010). *Career management*. Sage.
- Hermawan, R., & Astuti, L. P. (2021). Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 2(1), 10–21.
- Herzberg, F. (2017). *Motivation to work*. Routledge.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-  
Availableat:<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/>



## 29 | Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa

- management: toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4), 557.
- Loera, G., Nakamoto, J., Oh, Y. J., & Rueda, R. (2013). Factors that promote motivation and academic engagement in a career technical education context. *Career and Technical Education Research*, 38(3), 173–190.
- Lunenburg, F. C. (2010). School guidance and counseling services. *Schooling*, 1(1), 1–9.
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Sulistianingsih, S., & Widiantari, D. (2020). Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(1), 59–69.
- Tirtayasa, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 45–54.
- Verschelden, C. (2017). *Bandwidth recovery: Helping students reclaim cognitive resources lost to poverty, racism, and social marginalization*. Stylus Publishing, LLC.
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (2011). Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*, 12, 1.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).